

## PERANAN SURAT KABAR DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA REMAJA DI KECAMATAN SINGKIL KOTA MANADO

Oleh

**Kristevel Mokoagow**

e-mail: [kristevelmokoagow@yahoo.co.id](mailto:kristevelmokoagow@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan surat kabar dalam menumbuhkan minat baca remaja di Kecamatan Singkil Kota Manado.*

*Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Responden penelitian ditentukan sebanyak 10 orang yang terdiri dari 2 pada lima kelurahan, yaitu Kelurahan Singkil I, Kelurahan Singkil II, Kelurahan Wawonasa, Kelurahan Karame, dan Kelurahan Ternate Baru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah Deskriptif kualitatif.*

*Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media surat kabar belum sepenuhnya menjalankan perannya sebagai sarana untuk meningkatkan kegemaran atau minat baca di kalangan remaja, khususnya di kecamatan Singkil. Dengan kata lain media massa kurang berdaya dalam upaya meningkatkan minat baca para remaja.*

*Bertitik tolak dari kesimpulan tersebut maka penulis menyarankan agar pengelola media cetak yaitu surat kabar hendaknya menyediakan halaman khusus yang menampilkan berbagai kisah atau perkembangan para remaja dengan prestasi-prestasinya. Disamping itu surat kabar lebih mampu dan kreatif memberikan informasi-informasi yang terkait dengan upaya para remaja agar bisa tampil sebagai generasi muda yang kompeten dan berprestasi mendukung berbagai program pembangunan.*

*Hendaknya surat kabar, dalam hal ini pengelola surat kabar perlu lebih tampil di depan dalam memberikan support atau menjadi sponsor terhadap berbagai kegiatan remaja. Berkolaborasi dengan pemerintah untuk memberikan dukungan bagi pencapaian prestasi para remaja.*

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini semua bangsa di dunia telah berada di milenium baru. Oleh sebagian orang, milenium baru abad ke-21 disebut sebagai era globalisasi yang ditandai dengan semakin bersatunya dunia baik secara fisik maupun emosional. Dunia menjadi tanpa batas (*borderless world*). Batas-batas fisik suatu negara dan batas administrasi pemerintahan seolah-olah menjadi tidak berarti lagi. Orang dapat berkelana menjelajah dunia virtual, hanya dengan duduk di hadapan "mesin" ajaib yang dinamakan komputer dan juga telepon pintar (*smartphone*). Dunia tanpa batas terwujud karena adanya revolusi komunikasi yang diiringi oleh ledakan teknologi informasi.

Berkaitan dengan itu maka semua pihak perlu menyiapkan diri secara proaktif. Ada berbagai hal yang perlu diperhatikan, misalnya mengenai ledakan demografi di berbagai belahan dunia, komunikasi dan revolusi bioteknologi serta munculnya revolusi industri baru. Akan semakin penting jika dikaitkan dalam konteks Pembangunan Nasional Indonesia. Media massa sebagai agen pembangunan memiliki peran yang penting dan signifikan dalam rangka pembangunan nasional.

Media massa-surat kabar, majalah, radio dan televisi semakin banyak dijadikan sebagai objek studi. Gejala ini seiring dengan kian meningkatnya peran media massa itu sendiri sebagai suatu insitusi penting dalam masyarakat. Surat kabar tidak lagi hanya sekedar berperan sebagai sumber informasi tetapi juga telah menjadi lembaga sosial yang melakukan kontrol sosial terhadap jalankan pemerintahan dan pembangunan.

Namun seiring dengan makin berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi maka lewat internet dapat diperoleh berbagai informasi yang dapat diakses oleh

semua pihak tanpa terkecuali. Surat kabar berubah wujud, bukan lagi sebagai media cetak tetapi juga telah menjadi surat kabar elektronik. Di sisi lain bermunculannya media sosial seperti facebook, twiter, path, instagram dan lain-lain memberikan banyak alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh informasi tidak hanya lewat media massa konvensional seperti surat kabar, majalah, televisi, radio dan televisi.

Saat inipun telah tersedia majalah digital, radio internet dan televisi internet. Semua itu tentunya membawa pengaruh bagi eksistensi surat kabar cetak sebagai media informasi. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada surat kabar cetak yang dikonsumsi atau dibaca oleh masyarakat sebagai sumber informasi dan juga hiburan.

Salah satu faktor penting dalam pembangunan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Ini dapat dicapai dengan pendidikan yang baik. Untuk itu maka generasi muda dewasa ini harus mampu mengambil momentum dalam kerangka menjadi pemimpin nasional di masa depan. Salah satu aspek penting dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan mendorong generasi muda untuk memiliki minat baca yang tinggi agar mampu lebih menyerap berbagai informasi dan ilmu pengetahuan.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah maka dapat diketengahkan rumusan masalah penelitian, yaitu: Apakah dan bagaimanakah peranan surat kabar dalam menumbuhkan minat baca remaja di Kecamatan Singkil Kota Manado?

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Komunikasi Massa**

Mengartikan komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, tidaklah salah karena komunikasi massa memang memerlukan media massa. Jadi komunikasi massa bukan dengan komunikasi dengan massa atau orang banyak (Wahyuni, 2013).

Untuk berlangsungnya suatu kegiatan komunikasi, minimal diperlukan tiga komponen, yaitu *source*, *message*, *destination* atau komunikator, pesan dan komunikan. Apabila salah satu dari ketiga komponen tersebut tidak ada, maka komunikasi tidak dapat berlangsung.

### **Proses Komunikasi Massa**

Pengertian proses komunikasi massa pada hakekatnya merupakan proses pengoperan lambang-lambang yang berarti, yang dilakukan terhadap saluran (*channel*) biasanya dikenal dengan media printed (*press*), media auditif (radio), media visual (gambar, lukisan) atau media audio visual (televisi dan film). Yang dimaksud dengan media di sini adalah alat yang dapat digunakan untuk mencapai massa (sejumlah orang yang tidak terbatas).

### **Komponen Komunikasi Massa**

Everret M. Rogers mengatakan bahwa dalam kegiatan komunikasi ada empat elemen yang harus diperhatikan, yaitu *source*, *message*, *channel* dan *receiver*. Kemudian komponen tersebut dirinci kembali menjadi lima bagian oleh Wilbur Schraman, yaitu: *source*, (sumber), *Encoder* (komunikato), *signal* (sinyal/tanda), *decoder* (komunikan), *destination* (tujuan). Kelima komponen tersebut sesuai dengan paradigma Harold D. Lasswell yakni *who-say what-in which channel-to whom-with what-effect*. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu syarat yang harus ada dalam suatu proses komunikasi, baik pada komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, maupun komunikasi massa.

## **Surat Kabar Sebagai Media Komunikasi Massa**

Seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan media massa, yaitu surat kabar, majalah, radio dan televisi. Penelitian ini menekankan dan berfokus pada surat kabar sebagai media massa yang memiliki multi fungsi.

## **Minat Baca Surat Kabar di Kalangan Remaja**

Seiring dengan perkembangan teknologi maka telah bermunculan media baca bagi masyarakat lewat jaringan internet. Surat kabar digital dewasa ini telah menjadi suatu hal yang lumrah dan telah menjadi salah satu dari gaya hidup manusia modern. Ini masih ditambah dengan bermunculannya media sosial seperti facebook, twiter, path, instagram dan lain-lain.

Kehadiran media yang baru ini tentunya membawa pengaruh terhadap perkembangan minat baca sebagian besar masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Remaja telah menjadikan media sosial sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannya. Dengan kata lain media sosial telah menjadi kebutuhan mereka. Banyak informasi yang dapat diperoleh lewat berbagai media sosial tersebut. Dengan sendirinya kehadiran media surat kabar sebagai media konvensional mendapat saingan dengan kehadiran media sosial tersebut.

## **Teori Uses and Gratifications**

Pada bagian sebelumnya dipaparkan pengaruh media massa dalam hal ini surat kabar terhadap masyarakat. Di antara berbagai asumsi tentang efek (pengaruh) media massa, salah satu yang masih bertahan dan berkembang pada tahun-tahun belakangan ini, menyatakan bahwa media massa, dengan memperhatikan pada beberapa isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan memengaruhi opini publik. Orang cenderung mengetahui tentang hal-hal yang disajikan oleh media massa dan menerima susunan prioritas yang ditetapkan media massa terhadap berbagai isu tersebut.

Dalam kaitan ini maka teori yang relevan adalah teori *Uses and Gratifications*. Asumsi teori ini adalah bahwa publik menggunakan media untuk memenuhi berbagai kebutuhannya untuk mencapai apa yang diharapkan. Teori ini menggambarkan pula bagaimana publik menggunakan media untuk memuaskan berbagai kebutuhan hidupnya. Audiens proaktif dan mencari media yang dapat memenuhi kebutuhannya. Publik memilih apa yang mereka ingin lihat atau baca.

Media bersaing untuk memenuhi kebutuhan individu publik. Asumsi ini berhasil lolos dari keraguan para peneliti komunikasi massa karena asumsi ini menyangkut pemahaman, bukan perubahan sikap-sikap atau perubahan opini. Studi empiris tentang komunikasi massa pada hakikatnya telah menginformasikan bahwa efek yang paling memungkinkan terjadi akan berkaitan dengan masalah materi informasi (McQuail, 1989).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha untuk memaparkan situasi atau peristiwa (Rakhmat, 1989). Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang berhubungan dengan peran media massa sebagai sarana informasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Permasalahan tersebut memerlukan jawaban

yang bersifat deskriptif yang menggambarkan fakta tentang masalah yang dihadapi dan kemudian dianalisis berdasarkan temuan-temuan di lapangan.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Singkil yang merupakan salah satu kecamatan di Kota Manado. Selanjutnya penelitian ini dilakukan mulai awal bulan Maret dan April 2016.

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah remaja yang membaca koran Manado Post yang terdapat di Kecamatan Singkil Kota Manado. Untuk keperluan ini maka ditentukan sebanyak 5 kelurahan yaitu: Kelurahan Singkil I, Kelurahan Singkil II, Kelurahan Wawonasa, Kelurahan Ternate Baru dan Kelurahan Karame.

Informan dalam penelitian ini adalah 2 orang remaja pada setiap kelurahan yang telah ditentukan. Responden penelitian ditentukan sebanyak 10 orang. Masing-masing kelurahan diambil 2 orang remaja.

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Peranan Surat Kabar dalam menumbuhkan minat baca di kalangan remaja di Kecamatan Singkil Kota Manado.
2. Faktor-faktor yang dominan mempengaruhi minat baca pada remaja di Kecamatan Singkil Kota Manado.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka digunakan melalui:

1. Penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian dengan cara:
  - a. Observasi  
Dilakukan dengan mengamati secara langsung hal yang berhubungan dengan objek.
  - b. Wawancara  
Dilakukan dengan mengamati mendapatkan informasi mengenai objek penelitian dalam hal ini remaja di Kecamatan Singkil Manado.
2. Penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu data diperoleh dari berbagai literatur, studi kepustakaan, media cetak yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Sedangkan untuk analisis data digunakan teknik analisis deskriptif, yaitu analisis dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan dengan kata-kata, kalimat-kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1998). Namun demikian data yang diperoleh tidak hanya digambarkan apa adanya, tapi penulis juga akan berusaha untuk menginterpretasikannya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan dijabarkan dalam tugas dan fungsi Pemerintahan Kecamatan.

Penelitian ini dilakukan terhadap warga masyarakat khususnya remaja Kecamatan Singkil Kota Manado untuk mengetahui peran surat kabar sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca di kalangan remaja.

Hasil penelitian antara lain menemukan bahwa umumnya para remaja tidak memberikan waktu yang khusus untuk membaca surat kabar, bahkan ada yang mengatakan bahwa dia termasuk orang yang tidak mempunyai waktu untuk membaca surat kabar. Kalaupun membaca itu hanya sekilas saja di waktu-waktu senggang. Yang bersangkutan tidak paham bahwa media massa, khususnya surat kabar merupakan sarana untuk memperoleh berbagai informasi. Ketika ditanyakan materi apa yang dibaca, ia mengatakan

bahwa hanya membaca berita yang sedang marak. Di antaranya terkait kehidupan selebritas dan berbagai dinamika dan konflik yang berkembang di sekitarnya. Content atau Informasi terkait dengan pembangunan kurang mendapat porsi yang memadai. Politik dan ekonomi tidak diperhatikannya. Menurutnya, surat kabar hanya menampilkan perkembangan politik. Misalnya konflik internal partai. Konflik antar lembaga pemerintah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Surat kabar, belum menjadi pilihan bagi remaja untuk memperoleh informasi. Ditemukan dalam penelitian bahwa hampir semua remaja yang diteliti kurang membaca surat kabar. Mereka lebih memilih informasi dari berbagai media online yang tumbuh dan berkembang demikian pesat. sarana informasi, hiburan dan juga pendidikan. Wawancara yang dilakukan terhadap responden penelitian memberikan informasi bahwa isi materi yang ditampilkan dalam surat kabar tidak menarik. Mereka mengatakan bahwa isi surat kabar condong ditujukan kepada orang dewasa berisikan berbagai aspek yang berat untuk dicerna, seperti politik dan ekonomi.
2. Manado Post merupakan pilihan dari semua responden ketika mereka membaca surat kabar. Hal ini disebabkan Manado Post mudah diperoleh dan memang banyak dibaca oleh banyak kalangan. Mereka mengatakan pula bahwa bahwa mereka tidak tahu kalau ada surat kabar-surat kabar lain yang menjadi pilihan.

### **Saran**

Mengacu dari beberapa kekurangan dalam kaitan dengan fungsi surat kabar sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca, maka penulis menyarankan beberapa hal antara lain pengelola media surat kabar menyajikan isi materi yang lebih berpihak kepada kaum remaja.

Pengelola media cetak surat kabar hendaknya proaktif untuk datang di sekolah-sekolah untuk memberikan sosialisasi atau juga memberikan support sebagai sponsor kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini, 2001, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana, 1985, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remadja Karya.
- Effendy, Onong Uchjana, 1989, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju.
- McQuail, Denis, 1989, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy, 2002, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1989, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remadja Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1989, *Metode penelitian Komunikasi*, Bandung: Remadja Karya.
- Susanto, Astrid, 1982, *Komunikasi Massa Jilid 2*, Bandung: Binacipta.
- Susanto, Astrid, 1977, *Komunikasi Kontemporer*, Bandung: Binacipta.
- Tilaar, H.A.R., 2004, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Bandung: Rineka Cipta.

Wahyuni, Isti Nursih, 2013, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wright, Charles, 1988, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Bandung: Remadja Karya.